

PENGARUH UKURAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Venina Cindy Kusumawati¹, Robiyanto Robiyanto²
212017125@student.uksw.edu, robiyanto@staff.uksw.edu
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh leverage dan ukuran terhadap manajemen laba dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. Analisis yang digunakan adalah regresi variabel intervensi yang diolah menggunakan *Smart PLS*. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dan pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan leverage tidak berpengaruh. Ukuran dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif pada manajemen laba melalui pengungkapan CSR, dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba melalui pengungkapan CSR. Keterbatasan dari penelitian ini adalah pengukuran pengungkapan CSR menggunakan GRI G4 namun tidak semua perusahaan melaporkan pengungkapan CSR dengan patokan GRI G4. Sehingga ada beberapa indikator yang digunakan tidak dapat menggambarkan seberapa jauh pengungkapan CSR perusahaan tersebut. Saran penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan objek penelitian yang berpatokan pada GRI G4 dalam laporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* nya.

Kata Kunci: Manajemen laba, leverage, *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, *discretionary accruals*

Abstract

This study seeks to examine the effects of size and leverage on earnings management and the role of CSR as the intervening variable of the relationships. We ran the regression of the intervening variable to analyze the data by using Smart PLS. The results demonstrate that size and CSR positively affect earnings management, while leverage does not exhibit a significant impact. Also, size and leverage positively affect CSR. Further, firm size (leverage) negatively (positively) affects earnings management through CSR. This study used GRI G4 to measure CSR disclosure. However, not all firms relied on this method for their CSR disclosures. Hence, several indicators in GRI G4 could not effectively represent the extent of these firms' CSR disclosure. It is then advisable for future studies to only use observation firms that rely on GRI G4 in their CSR disclosure.

Keywords: earnings management, leverage, *Corporate Social Responsibility*, firm size, *discretionary accruals*

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sarana untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada *stakeholder* guna membantu dalam mengambil keputusan. Informasi yang tersaji pada laporan keuangan salah satunya yaitu laba. Laba menjadi perhatian paling utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Prasetya and Gayatri, 2016). Peran seorang manajer adalah mengelola perusahaan. Kinerja manajer dinilai berdasarkan dari laba yang dihasilkan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan oportunistik yaitu mengatur laba atau yang sering disebut manajemen laba (Agustia and Suryani, 2018).

Manajemen laba merupakan intervensi secara sengaja dalam proses pelaporan keuangan yang memiliki maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (de Groot and van de Ven, 2019). Perusahaan dengan laba yang stabil membuat investor lebih tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini akan membahas dua faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan dan leverage. Ukuran perusahaan dipilih karena perusahaan berukuran kecil dianggap cenderung lebih banyak melakukan manajemen laba agar terlihat memiliki kinerja yang baik. Dengan begitu maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Sedangkan perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya, agar laporan keuangan akurat maka perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Selanjutnya leverage dipilih karena selain menjual saham, sumber dana alternatif perusahaan dapat berupa hutang. Untuk mendapat penilaian baik dari kreditur maka

perusahaan akan berusaha untuk memenuhi perjanjian hutang. Dari hal tersebut muncul motivasi manajer untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang dengan manajemen laba (Astari and Suryanawa, 2017).

Dalam menjalankan aktivitas operasinya perusahaan tidak hanya berfokus pada menghasilkan laba yang besar tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap sosial atau lingkungan sekeliling dimana perusahaan berada (Aini, 2015).

Penelitian tentang manajemen laba menunjukkan hasil yang beragam. Prasetya & Gayatri (2016) dan Hasty & Herawaty (2017) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. K. Gunawan et al. (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian dari Astari & Suryanawa (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian lain membuktikan bahwa *leverage* mempengaruhi manajemen laba (Hasty and Herawaty, 2017). Studi yang dilakukan Arifin & Destriana (2016), Almalita (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian tentang pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang bermacam-macam. Hasil penelitian Aini (2015) ditemukan bahwa leverage ternyata memberikan pengaruh terhadap CSR. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Purba & Yadnya (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

dan leverage berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Hasil studi lain ditemukan bahwa leverage berpengaruh pada pengungkapan CSR sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR (Saputra, 2016). Sebaliknya studi yang dilakukan oleh Pradnyani & Sisdyani (2015) ditemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dan tidak ditemukan bukti pengaruh leverage pada pengungkapan CSR. Hasil penelitian Pradnyani & Sisdyani (2015) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Studi yang telah dilakukan oleh Prasetya & Gayatri (2016) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan, maka perusahaan akan semakin membatasi praktik manajemen laba. Perusahaan yang berkomitmen kuat atas CSR akan mendapat legitimasi dari lingkungan dimana perusahaan beroperasi sehingga praktik manajemen laba akan dikurangi. CSR dapat memediasi hubungan antara manajemen laba dengan ukuran. Perusahaan berukuran besar melakukan pelaporan CSR lebih banyak sehingga berdampak pada pengurangan praktik manajemen laba. Mengurangi praktik manajemen laba dilakukan karena tidak selaras dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh legitimasi dan nilai positif masyarakat. Untuk memperoleh dua hal tersebut dapat dilakukan melalui pelaporan CSR.

Penelitian yang dilakukan Prasetya & Gayatri (2016) masih memiliki keterbatasan. Peneliti menyarankan menggunakan proksi selain total aset dalam mengukur ukuran perusahaan. Selain itu diharapkan untuk dapat menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi manajemen

laba. Sehubungan dengan itu maka dilakukan penelitian kembali dengan menggunakan kapitalisasi pasar sebagai proksi untuk mengukur ukuran perusahaan. Selanjutnya menambahkan satu variabel bebas yang mampu mempengaruhi manajemen laba yaitu leverage. Leverage diproksikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk membandingkan total hutang dan total aset yang perusahaan miliki.

Dari latar belakang tersebut, maka persoalan yang muncul adalah apakah ukuran mampu mempengaruhi manajemen laba secara langsung? Apakah ukuran dapat mempengaruhi pengungkapan CSR? Apakah manajemen laba dapat dipengaruhi langsung oleh leverage? Apakah leverage dapat mempengaruhi pengungkapan CSR? Apakah manajemen laba dapat dipengaruhi oleh pengungkapan CSR? Apakah pengungkapan CSR mampu mengintervening pengaruh ukuran terhadap manajemen laba? Apakah pengungkapan CSR dapat memediasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba? Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran dan leverage terhadap manajemen laba dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. Penelitian ini dapat menambah literatur baru mengenai pengaruh pengungkapan CSR dan manajemen laba pada perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat dari penelitian ini adalah mampu menjadi pertimbangan perusahaan untuk pelaporan CSR.

METODE

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder berjenis kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *Smart PLS*. Data yang diperlukan didapat melalui situs (IDX) Bursa Efek

Indonesia pada periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen, ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independen serta satu variabel intervening yaitu pengungkapan CSR.

Populasi yang diteliti yaitu perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Seluruh perusahaan sektor pertambangan diwajibkan untuk melakukan pengungkapan CSR oleh Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Bab V Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 74 yaitu tentang kewajiban perseroan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perseroan wajib menganggarkan biaya pelaksanaannya dan apabila lalai memenuhi kewajiban tersebut perseroan akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan dalam peraturan perundang-undangan. *Purposive sampling method* digunakan dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling method* adalah pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam BEI pada periode 2015-2019 berturut-turut.
2. Perusahaan yang mempunyai laporan tahunan untuk tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Manajemen laba adalah variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini. Manajemen laba diproksikan menggunakan *discretionary accruals*. Digunakan *discretionary accruals* karena model ini telah digunakan di banyak penelitian dan dinilai sebagai model yang paling bagus untuk melacak manajemen laba. Untuk menghitung *discretionary accruals* penelitian ini menggunakan *Modified Jones* yang telah dilakukan pada

penelitian (Utari and Sari, 2016). Tahapan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TACit = NIit - CFOit$$

Menghitung nilai TAC (*total accrual*) diestimasikan dengan persamaan regresi berikut:

$$\frac{TACit}{TAit-1} = \alpha \left(\frac{1}{TAit-1} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REVit}{TAit-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPEit}{TAit-1} \right) + \varepsilon$$

Koefisien regresi di atas maka dapat menghitung nilai NDA (*non-discretionary accrual*) dengan rumus:

$$NDAit = \alpha \left(\frac{1}{TAit-1} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAit-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPEit}{TAit-1} \right) + \varepsilon$$

DA (*Discretionary accrual*) adalah nilai residu yang didapat dari perhitungan *total accrual* yang dihitung dengan rumus:

$$DAit = \left(\frac{TACit}{TAit-1} \right) - NDAit$$

Keterangan:

DAit: *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

NDAit: *non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

NIit: laba bersih perusahaan i pada periode t

TACit: *total accruals* perusahaan i pada periode t

CFOit: aliran arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t

TAit-1: total aktiva perusahaan i pada periode sebelumnya

$\Delta REVit$: selisih penjualan perusahaan i pada periode t dengan t-1

$\Delta RECit$: selisih piutang perusahaan i tahun t dengan tahun t-1

PPEit: aktiva tetap pada perusahaan i di tahun t

CSR pada penelitian ini sebagai variabel intervening. Indikator yang digunakan dalam studi ini berpedoman pada GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 seperti dalam penelitian Tong (2017). Indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Corporate Social Responsibility

Kategori Ekonomi		
Kinerja ekonomi	bantuan keuangan dan insentif	Tenaga kerja lokal
Kinerja lingkungan	Manajemen risiko	Pembangunan infrastruktur
Keberadaan pasar	Penghargaan	Pengembangan ekonomi
Kewajiban pensiun	Hibah pemerintah	Keringanan pajak, Kredit pajak, Subsidi pajak
Penelitian dan pengembangan	Praktik pengadaan	
Kategori Lingkungan		
Air	Penggunaan kembali	Kepatuhan dan kebijakan
Limbah dan sampah	Pemulihan	Perlindungan
Kebocoran	Pengomposan	Kegiatan lingkungan
Limbah berbahaya	Pemeliharaan	Biaya
Pengeluaran	Pembuangan	Penghargaan
Daur ulang	Emisi	Keanekaragaman hayati
Penarikan kembali	Pengendalian polusi	Dampak terhadap lingkungan
Restorasi	Konsumsi dan Penghematan energi	Pelestarian
Kategori Sosial		
Kepegawaian	Kesehatan kerja	Gratifikasi
Remunerasi	Tunjangan karyawan	Perilaku anti pakat
Serikat pekerja	Opsi pembelian saham oleh karyawan	Tanggung jawab produk dan pelabelan
Komunikasi dalam organisasi	Program/perencanaan purna kerja	Kepuasan pelanggan
Diskriminasi	Asuransi	Kesehatan pelanggan
Pekerja dibawah umur	Pelayanan kesehatan	Keamanan pelanggan
Kerja paksa/wajib kerja	Jaminan disabilitas dan tidak mampu bekerja	Data pribadi konsumen
Bahaya dalam pekerjaan	Kesepakatan bersama	Keterlibatan pemangku kepentingan
Keragaman	Pelatihan, Pendidikan dan pengembangan kemampuan	
Minoritas		Denda/pengadilan/gugatan
Kesetaraan	Pengembangan karier dan penilaian kerja	Sanksi
Hak asasi manusia		Whistle blowing/nomor pengaduan
Keselamatan kerja	Korupsi	

Sumber: Tong (2017)

Pengungkapan CSR diukur menggunakan *Content Analysis* dari laporan tahunan setiap perusahaan. Kinerja CSR perusahaan dilihat dari kesesuaian dengan indikator yang

mengacu pada GRI G4. Setiap pengungkapan yang sesuai indikator yang digunakan diberikan poin 1 dan yang tidak sesuai indikator diberikan poin 0 (Kurniatama, 2019). Sehingga

perhitungan kinerja CSR perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\text{Total Poin}}{\text{Total Indikator}}$$

Ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independen pada penelitian ini. Ukuran perusahaan diproksikan dengan kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar diperoleh dari menghitung *closing price* dikali dengan jumlah saham beredar. Sedangkan *leverage* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Berikut rumus perhitungan DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Penelitian ini menggunakan pengujian Smart PLS. Variabel intervening diuji dengan analisis regresi. Analisis regresi berguna untuk melihat pengaruh langsung dari variabel independen pada variabel dependen atau melalui variabel intervening.

Dalam melakukan analisis regresi diperlukan beberapa tahapan agar layak untuk dilakukan uji regresi. Tahapan yang dilakukan adalah uji multikolinearitas. *Multicolinearity test* adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan dengan variabel bebas yang digunakan. Selanjutnya adalah uji *R square* melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Selanjutnya uji t statistik digunakan untuk menguji hipotesis. Uji t statistik adalah untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah itu dilakukan uji IPMA (*Importance-Performance Map Analysis*) untuk melihat variabel yang paling dominan mempengaruhi dan berapa besarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 40 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI (Bursa

Efek Indonesia) pada periode 2015-2019 dan didapat sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Proses memilih sampel sesuai dengan kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019	40
Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah	28
Jumlah perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel	12
Jumlah data observasi (12 perusahaan x 5 tahun pengamatan)	60

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i> (kali)	60	0,02	5,91	0,9132	0,84824
Manajemen Laba	60	0,0000033	0,397269	0,002824763	0,0057440983
CSR (%)	60	0,32	0,85	0,6011	0,15965
Ukuran (Rupiah)	60	68.927.029.976	45.323.615.703.500	5.043.281.044.155	9.073.423.910.899

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 statistik deskriptif, DER yang diprosikan untuk leverage mempunyai nilai minimum leverage sebesar 0,02 kali dan nilai maksimumnya 5,91 kali. Nilai rata-rata leverage sebesar 0,9132 kali menunjukkan perusahaan yang terdaftar pada BEI menggunakan dana pinjaman untuk membiayai aset perusahaan.

Nilai manajemen laba minimum yaitu 0,0000033 serta nilai manajemen laba maksimum yaitu 0,397269. Nilai mean pada manajemen laba sebesar 0,002824763 berarti 12 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2015-2019 rata-rata manajemen labanya adalah 0,0057440983. Nilai penyimpangan manajemen laba terhadap rata-rata nilai yaitu 0,0057440983.

Rentang nilai pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu antara 0,32 atau 32% pada PT Ratu Prabu Energi Tbk periode 2019 hingga 0,85 atau 85% pada PT Timah Tbk periode 2016. Nilai 85% hampir mendekati nilai maksimal CSR yaitu 1. Ini berarti 12 perusahaan yang tercatat pada BEI memiliki kinerja CSR yang baik. Kinerja CSR yang baik ditunjukkan pada nilai rata-rata CSR yaitu 0,6011 atau 60,11% yaitu sekitar 45 item pengungkapan CSR dari 75 indikator pada GRI G4.

Rentang ukuran perusahaan yaitu antara Rp 68.927.029.976 pada PT Citatah Tbk pada periode 2015 hingga Rp 45.323.615.703.500 pada PT Bukit Asam Tbk pada periode 2018. Nilai rata-rata pada ukuran perusahaan adalah Rp 5.043.281.044.155 berarti ukuran

perusahaan rata-rata pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 5.043.281.044.155. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan menunjukkan penyimpangan nilai terhadap rata-rata nilai yaitu sebesar Rp 9.073.423.910.899.

Hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4 yang dilakukan memperlihatkan bahwa tidak terbukti adanya multikolinearitas pada variabel yang digunakan karena nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

	VIF
Ukuran	1,00
<i>Leverage</i>	1,00
CSR	1,00
Manajemen Laba	1,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Nilai R Square pada Tabel 5 CSR sebesar 0,450 atau 45%. Hal tersebut berarti besar pengaruh ukuran dan leverage adalah 0,450 atau 45%. Di sisi lain, nilai R Square pada manajemen laba yaitu 0,013 atau 1,3%. Hal tersebut berarti besar pengaruh ukuran dan leverage terhadap manajemen laba adalah 0,013 atau 1,3%.

Tabel 5
Uji R Square

	R Square
CSR	0,450
Manajemen Laba	0,013

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Menguji hipotesis dilakukan dengan uji t. Pada uji t, nilai *p-value* digunakan untuk melihat kemungkinan kesalahan yang terjadi dalam pengujian hipotesis.

Apabila nilai *p-value* kurang dari 5% atau 0,05 maka hipotesis diterima. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 6

Uji t

	<i>p-value</i>
Ukuran → Manajemen Laba	0,514
Ukuran → CSR	0,000
<i>Leverage</i> → Manajemen Laba	0,645
<i>Leverage</i> → CSR	0,520
CSR → Manajemen Laba	0,562
Ukuran → CSR → Manajemen Laba	-0,087
<i>Leverage</i> → CSR → Manajemen Laba	0,009

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Penjelasan pada Tabel 6 hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Nilai *p-value* 0,514, nilai tersebut melebihi standard *p-value* yaitu 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran secara positif dapat mempengaruhi manajemen laba. Ini berarti semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki tingkat pemisahan kepemilikan dengan manajemen yang tinggi. Dengan memiliki tingkat pemisahan yang tinggi mengakibatkan penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan manajemen sendiri. Selain itu biasanya perusahaan yang besar memiliki ekspektasi laba lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Selanjutnya perusahaan yang besar biasanya sudah dipandang bagus di mata para investor, dengan kata lain memiliki citra yang baik. Untuk mempertahankan citra yang baik perusahaan akan berusaha memberikan laporan keuangan yang dapat

dihandalkan dengan cara dilebih-lebihkan. Sehingga dengan manajemen laba maka kinerja keuangannya tetap terlihat bagus

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ali et al. (2015) dan Octavia (2017), N. H. Dang et al. (2017) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh ukuran terhadap praktik manajemen laba.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Nilai *p-value* pada hasil pengujian hipotesis adalah 0,000 yaitu kurang dari standard *p-value* sebesar 0,05. Ini berarti hipotesis kedua diterima bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini selaras dengan penelitian Lopez-Perez et al. (2017), Rai & Bansal (2015) dan Hou (2018).

Tuntutan perusahaan semakin banyak seiring dengan besarnya perusahaan. Tuntutan tersebut salah satunya adalah mengungkapkan tanggung jawab sosial. Perusahaan besar tentunya memiliki reputasi yang sangat bagus dan dilirik oleh banyak investor. Apabila perusahaan mengurangi kegiatan

sosialnya, maka akan berdampak pada reputasi perusahaan yang menurun. Sehingga untuk mempertahankan reputasi perusahaan, perusahaan tidak mungkin mengurangi kegiatan CSR dan akan selalu melakukan kegiatan CSRnya secara berkala.

Selain itu, perusahaan yang besar akan menggunakan dananya lebih banyak untuk kegiatan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa teori legitimasi yang berhasil dilakukan oleh manajemen perusahaan. Teori legitimasi beranggapan bahwa adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Kontrak sosial tersebut telah terpenuhi ketika masyarakat memberikan wewenang pada perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada, kemudian perusahaan mampu memberikan *feedback* berupa CSR.

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis ketiga memiliki nilai *p-value* sebesar 0,645, angka ini melebihi standard *p-value* yaitu 0,05. Hal ini berarti leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Tingginya tingkat leverage tidak memungkinkan perusahaan melakukan manajemen laba karena akan dipantau oleh kreditur serta akan mengurangi biaya-biaya yang tidak diperlukan misalnya seperti biaya keagenan (*agency cost*). Dengan begitu perusahaan akan mengurangi peluang untuk melakukan manajemen laba serta akan lebih disiplin dan berhati-hati dalam melaporkan informasi yang berguna bagi para *stakeholders* mengenai kualitas perusahaan.

Hasil ini selaras dengan hasil penelitian dari Türegün (2016), Anagnostopoulou & Tsekrekos (2016), dan Anggraeni & Wardhani (2017) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H4: Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Hasil pengujian hipotesis keempat memiliki nilai *p-value* sebesar 0,520 yaitu melebihi standard *p-value* 0,05. Artinya, hipotesis ditolak. Sehingga hipotesis keempat adalah leverage positif terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan melaporkan CSR nya lebih baik. Leverage yang tinggi artinya memiliki hutang yang tinggi pula. Selain itu kreditur yang memberikan dana juga akan mengawasi perusahaan. Untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari para kreditur, yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan pelaporan CSR. Pelaporan CSR ini dijadikan sebagai bukti bahwa perusahaan tidak sedang mengalami kebangkrutan dan dianggap layak menerima suntikan dana oleh kreditur. Selain itu pelaporan CSR yang baik juga dapat mempertahankan pelanggan dan menjaga dari perusahaan pesaingnya.

Hasil ini selaras dengan penelitian Alfiah (2018) dan Bae et al. (2018) yang menemukan adanya hubungan positif antara leverage dengan pengungkapan CSR. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Almahrog et al. (2018).

H5: CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Nilai *p-value* dari hasil pengujian hipotesis kelima sebesar 0,562, melampaui standard *p-value* sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut artinya CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Rahman & Norman (2016) menyatakan bahwa CSR dapat menjadi strategi bisnis. Dengan begitu dapat mendorong pembangunan sosial dan meningkatkan nilai perusahaan (Hur and Kim, 2017). Perusahaan yang kinerja CSR nya tinggi akan lebih banyak terlibat dalam manajemen laba. Kinerja CSR yang

tinggi dapat berpotensi digunakan untuk memajukan kepentingan pribadi manajer. Misalnya seperti perusahaan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat untuk mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan. Jadi ketika nanti kinerja perusahaan buruk, mereka dapat menggunakan bantuan sosial sebagai alternatif untuk menaikkan pendapatan perusahaan.

Hasil ini serasi dengan penelitian Buerthey et al. (2019) dan Jordaan et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H6: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui pengungkapan CSR.

Nilai *p-value* pada hasil pengujian uji t sebesar -0,087. Ini artinya hipotesis keenam diterima yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui pengungkapan CSR.

Hasil ini sepadan dengan penelitian Prasetya & Gayatri (2016) yang membuktikan bahwa pengungkapan CSR yang meningkat akan meminimalisir terjadinya manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar berkomitmen atas tanggung jawab yang kuat untuk memperoleh legitimasi bahwa

perusahaan beroperasi seturut dengan norma dan etika di sekitar perusahaan yang berlaku sehingga akan praktik manajemen laba dibatasi.

H7: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba melalui pengungkapan CSR.

Hasil uji t pada pengujian hipotesis ketujuh memiliki nilai *p-value* sebesar 0,009. Ini berarti hipotesis ketujuh diterima yaitu leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba melalui pengungkapan CSR.

Sekarang ini perusahaan tidak semata-mata hanya bertujuan pada mencari keuntungan sendiri namun perlu sadar akan pentingnya lingkungan dan sosial. Perusahaan yang tinggi tingkat leveragenya menyusutkan kegiatan CSR agar terhindar dari perhatian *debtholders*. Tingkat leverage yang tinggi menandakan proporsi hutang lebih besar dibandingkan aktiva sehingga cenderung melakukan praktik manajemen laba. Tabel 6 IPMA (*Importance-Performance Map Analysis*) di bawah menunjukkan variabel yang paling dominan mempengaruhi dan berapa besarannya. Pada Tabel 6 variabel yang paling dominan mempengaruhi CSR adalah ukuran dengan nilai 0,672. Selanjutnya variabel yang paling mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran dengan nilai -0,014.

Tabel 7
Tabel IPMA (*Importance-Performance Map Analysis*)

	CSR	Leverage	Manajemen Laba	Ukuran
CSR			-0,130	
Leverage	-0,070		-0,058	
Manajemen Laba				
Ukuran	0,672		-0,014	

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dilakukan untuk menguji adanya pengaruh ukuran terhadap manajemen laba secara langsung, pengaruh ukuran terhadap pengungkapan CSR, pengaruh leverage terhadap manajemen laba secara langsung, pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR, pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba, pengungkapan CSR dapat mengintervensi pengaruh ukuran terhadap manajemen laba serta pengungkapan CSR dapat mengintervensi pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, (2) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, (3) leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, (4) leverage memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, (5) CSR memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, (6) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba melalui pengungkapan CSR, dan (7) leverage berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba melalui pengungkapan CSR.

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan yaitu lebih memperhatikan pelaporan CSR yang dilaksanakan perusahaan agar tidak sekadar memenuhi aturan yang tercantum pada Undang-Undang Perseroan Terbatas saja, tetapi juga menggunakan referensi yaitu GRI G4. Dengan GRI G4 dapat membantu perusahaan untuk merealisasikan usaha sesuai dengan prinsip *people, planet, dan profit* (biasa disebut dengan 3P) serta investasi jangka panjang perusahaan dapat dilakukan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengukuran pengungkapan CSR menggunakan GRI G4 namun tidak semua perusahaan melaporkan CSR dengan patokan GRI G4. Sehingga terdapat beberapa indikator yang digunakan tidak dapat menggambarkan seberapa jauh pelaporan CSR perusahaan tersebut. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu menggunakan perusahaan yang pelaporan CSR nya berpatokan pada GRI G4 sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P. and Suryani, E. (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)', *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), pp. 63–74. doi: <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Aini, A. K. (2015) 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 12(1), pp. 1–11. doi: <http://dx.doi.org/10.29264/jkin.v12i1.16>
- Alfiyah, S. N. (2018) 'Effect of Profitability and Leverage on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic Commercial Banks', *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), pp. 133–149. doi: 10.22515/jfib.v1i2.1494.
- Ali, U. *et al.* (2015) 'Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan', *SSRN Electronic Journal*, 7(28), pp. 47–56. doi: <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2698317>

- Almahrog, Y., Ali Aribi, Z. and Arun, T. (2018) 'Earnings Management and Corporate Social Responsibility: UK Evidence', *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), pp. 311–332. doi: <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2016-0092>.
- Almalita, Y. (2017) 'Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(2), pp. 183–194. doi: <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>.
- Anagnostopoulou, S. ain. C. and Tsekrekos, A. E. (2016) 'The Effect of Financial Leverage on Real and Accrual-Based Earnings Management', *Accounting and Business Research*, 47(2), pp. 191–236. doi: <https://doi.org/10.1080/00014788.2016.1204217>.
- Anggraeni, M. D. and Wardhani, R. (2017) 'The Effect of Leverage and IFRS Convergence on Earnings Management Through Real Activities Manipulation in Asia', *Asian Journal of Business and Accounting*, 10(1), pp. 87–125. Available at: <https://ajba.um.edu.my/article/view/3476>.
- Arifin, L. and Destriana, N. (2016) 'Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), pp. 84–93. doi: <https://doi.org/10.34208/jba.v18i1.41>.
- Astari, A. A. M. R. and Suryanawa, I. K. (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), pp. 290–319. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29819>.
- Bae, K.-H. *et al.* (2018) 'Does Corporate Social Responsibility Reduce The Costs of High Leverage? Evidence From Capital Structure and Product Markets Interactions', *Journal of Banking and Finance*. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.11.007>.
- Buertey, S. *et al.* (2019) 'Corporate Social Responsibility and Earnings Management: The Moderating Effect of Corporate Governance Mechanisms', *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. doi: 10.1002/csr.1803.
- Dang, N. H., Hoang, T. V. H. and Tran, M. D. (2017) 'Factors Affecting Earnings Management: The Case of Listed Firms in Vietnam', *International Journal of Economic Research*, 14(20), pp. 117–134. Available at: https://www.researchgate.net/profile/Dang_Hung9/publication/322759769_Factors_Affecting_Earnings_Management_The_Case_of_Listed_Firms_in_Vietnam/links/5a6f03a4458515d40758a2a6/Factors-Affecting-Earnings-Management-The-Case-of-Listed-Firms-in-Vietnam.pdf.
- de Groot, T. and van de Ven, A. (2019) 'The Classroom as a Community of Interpretation: Discussing Earnings Management Practices as More than Solely Purposeful Interventions', *Qualitative Research in Accounting & Management*, 16(4), pp. 491–516. doi: <https://doi.org/10.1108/QRAM-10-2017-0095>.
- Gunawan, K., Darmawan, A. S. and Purnamawati, I. G. A. (2015) 'Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 03(01), pp. 1–8. doi:

- <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5272>
- Hasty, A. D. and Herawaty, V. (2017) 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi', *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), pp. 1–16. doi: <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>.
- Hou, T. C.-T. (2018) 'The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Sustainable Financial Performance: Firm-Level Evidence From Taiwan', *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(1), pp. 1–10. doi: <https://doi.org/10.1002/csr.1647>.
- Hur, W. M. and Kim, Y. (2017) 'How Does Culture Improve Consumer Engagement in CSR Initiatives? The Mediating Role of Motivational Attributions', *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 6(620–633). doi: <https://doi.org/10.1002/csr.1432>.
- Jordaan, L. A., De Klerk, M. and De Villiers, C. J. (2018) 'Corporate Social Responsibility and Earnings Management of South African Companies', *South African Journal of Economics and Management*, 21(1), pp. 1–3. doi: <http://dx.doi.org/10.4102/sajems.v21i1.1849>.
- Kurniatama, G. A. (2019) *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Perusahaan Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Lopez-Perez, M. E., Melero, I. and Javier Sese, F. (2017) 'Management for Sustainable Development and Its Impact on Firm Value in the SME Context: Does Size Matter?', *Business Strategy and the Environment*, 26(7), pp. 985–999. doi: <https://doi.org/10.1002/bse.1961>.
- Octavia, E. (2017) 'Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), pp. 126–137. doi: <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7044>.
- Pradnyani, I. G. A. A. and Sisdyani, E. A. (2015) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan', *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), pp. 384–397. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/10703>.
- Prasetya, P. J. and Gayatri (2016) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.1 Janua, pp. 511–538. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17482>.
- Purba, I. B. G. I. W. and Yadnya, P. (2015) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), pp. 2428–2443. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/12888>.

- Rahman, F. and Norman, R. T. (2016) 42–56. doi: <https://doi.org/10.1080/16081625.2016.1246192>.
 ‘The Effect of Firm Scale and CSR Geographical Scope of Impact on Consumers’ Response’, *Journal of Retailing and Consumer Services*, 28, pp. 189–198. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2015.10.006>.
- Rai, S. and Bansal, S. (2015) ‘Factors Explaining Corporate Social Responsibility Expenditure in India’, *Review of Market Integration*, 7(1), pp. 37–61. doi: <https://doi.org/10.1177/0974929215611578>.
- Saputra, S. E. (2016) ‘Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia’, *Journal of Economic and Economic Education*, 5(1), pp. 75–89. doi: <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.817>.
- Tong, X. F. (2017) ‘A Comparative Review On Company Specific Determinants For Sustainability Reporting in United Kingdom (UK) and Malaysia’, *SHS Web of Conferences*, 36(12), pp. 1–21. doi: <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173600012>.
- Türegün, N. (2016) ‘Effects of Borrowing Costs, Firm Size, and Characteristics of Board of Directors on Earnings Management Types: a Study at Borsa Istanbul’, *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 25(1–2), pp.
- Utari, N. P. L. A. and Sari, M. M. R. (2016) ‘Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), pp. 1886–1914. doi: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16390>.